

KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PEDAGANG DI OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI

THE SOCIAL AND ECONOMIC CONDITION OF THE TRADER'S HOUSE AT GAJAH MUNGKUR DAM IN WONOGIRI REGENCY

Oleh: Anita Anastasia Windy Febriana, Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Negeri Yogyakarta, awindyfebriana@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keadaan sosial dan keadaan ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan keruangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 38 orang dengan teknik penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri sudah baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator bahwa banyak pendapatan rumah tangga pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri adalah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.999.999 (52,6 persen). Banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri juga memiliki lahan sawah (50,0%), tegal (50,0%) dan pekarangan (13,2%), hal ini menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh pedagang tidak berasal dari berdagang saja tetapi juga mempunyai pendapatan dari hasil pemanfaatan kepemilikan lahan yang dimiliki sendiri oleh pedagang tersebut. Pedagang juga sudah memiliki alat transportasi yang berupa mobil (0,4%) dan sepeda motor (32,5%) serta alat kelengkapan rumah tangga, misalnya adalah televisi (18,4%), komputer (5,3%) dan juga handphone (39,9%). Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri memiliki tempat tinggal sendiri dengan luas wilayah yang bervariasi yang cukup banyak antara 100 m² – 200 m² (39,5%), selain itu dindingnya juga sudah terbuat dari tembok (81,6%), beratap genting (100%) dan lantai keramik (63,2%), hal ini menunjukkan bahwa dari segi tempat tinggal sudah layak huni.

Kata kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Pedagang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the state of the social and economic situation of households Attraction merchants Gajah Mungkur Wonogiri.

This type of research is descriptive quantitative spatial approach. The population in this study is a trader in attraction Gajah Mungkur Wonogiri, amounting to 38 people with a population research techniques. Methods of data collection using observation and interviews. Data processing techniques using editing, coding and tabulation. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis.

The results showed that the overall socio-economic conditions of households Attraction merchants Gajah Mungkur Wonogiri is good, it can be seen from several indicators that many traders in household incomes attraction Gajah Mungkur Wonogiri is between Rp 1,500,000 s / d Rp 2,999,999 (52.6 percent). Many traders in the attraction Gajah Mungkur Wonogiri also have paddy fields (50.0%), tegal (50.0%) and yards (13.2%), this suggests that revenues are owned by merchants do not come from the trade only but also have revenues from the utilization of land holdings owned solely by the merchant. Traders also own means of transportation such as cars (0.4%) and motorcycles (32.5%) and household fittings, for example, is television (18.4%), computers (5.3%) and also mobile phones (39.9%). The trader attraction Gajah Mungkur Wonogiri has its own residence with an area that varies quite a lot between 100 m² - 200 m² (39.5%), but it also had walls made of wall (81.6%), roofed precarious (100%) and floor tiles (63.2%), this suggests that in terms of shelter already habitable.

Keyword: *Socio-Economic Conditions, Traders.*

PENDAHULUAN

Pelaku kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah di era otonomi daerah sekarang ini. Artinya bahwa bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan era otonomi daerah, dimana setiap daerah

dituntut untuk dapat menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah (PAD). Pemerintah daerah dituntut untuk dapat memperhatikan lingkungan serta kelestarian sumber daya alam sehingga meminimalkan terjadinya suatu kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang pokok dan memudahkan suatu wilayah tersebut dikenal oleh masyarakat luas, selain itu pariwisata juga merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh suatu wilayah. Pariwisata ada kaitan erat dengan fenomena sosial dan ekonomi, karena dalam pariwisata merupakan perjalanan wisata dari suatu daerah ke daerah lain sehingga memunculkan gejala sosial manusia yang selalu ingin melakukan hubungan dengan orang atau bangsa lain, sedangkan fenomena ekonomi merupakan keuntungan karena pariwisata tersebut sebagai alat untuk mencapai tujuan ekonomi (Karyono Hari, 1997: 7).

Pembangunan pariwisata merupakan pembangunan yang mencakup banyak hal, baik kedalam masyarakat maupun keseluruhan perekonomian. Pembangunan kepariwisataan secara umum diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi. Sektor pariwisata juga

merupakan sektor yang sangat terbuka untuk terciptanya lapangan kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, naiknya pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara. Pariwisata saat ini berkembang dengan pesat dengan melibatkan banyak komponen di dalamnya, baik komponen ekonomi, budaya maupun sosial. Kegiatannya melibatkan berbagai sektor, maka kegiatan ini sering disebut sebagai industri pariwisata.

Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Wonogiri terletak di antara 7°32' dan 8°15' Lintang Selatan (LS) dan antara 110°41' dan 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,0236 hektar (atau sekitar 5,59% dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah)..

Kondisi Kabupaten Wonogiri yang kaya akan kepemilikan gunung dan perbukitan dengan unsur tanah yang bervariasi, menyimpan kekayaan akan potensi alam, seperti: hutan,

sungai, waduk dan gua yang sangat potensial sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata. Oleh karenanya, menjadikan Kabupaten Wonogiri sebagai Daerah Tujuan Wisata sangatlah dimungkinkan, dengan alasan: (1) Dekat dengan Daerah Tujuan Wisata Kota Solo dan Kota Yogyakarta; (2) Dekat dengan Bandara Adi Sumarmo Solo; (3) *Event-event* pariwisata cukup potensial; (4) Jaringan transportasi cukup lancar dari Pacitan, Ponorogo (Jawa Timur), Solo dan Yogyakarta; serta (5) Potensi alam dan fasilitas cukup memadai (BAPPEDA Kab. Wonogiri, 2010).

Kabupaten Wonogiri menjadi jalur penghubung distribusi barang menuju Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Di lain pihak, dengan adanya Waduk Gajah Mungkur juga akan menjadi sarana dan prasarana atau infrastruktur yang penting bagi pengembangan sektor pertanian, sektor energi dan pengembangan bidang pariwisata. Di samping itu, secara bersama-sama juga bisa menjadi faktor penentu

pusat pertumbuhan di Wilayah Selatan Jawa terutama Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul (Wonosari) atau Kawasan Strategis Perbatasan Pawonsari (BAPPEDA Kab. Wonogiri, 2010).

Taman Rekreasi (obyek wisata) Waduk Gajah Mungkur dibuat setelah pembangunan Waduk Gajah Mungkur selesai. Taman Rekreasi ini merupakan suatu kebanggaan bahwa taman rekreasi Waduk Gajah Mungkur menjadi satu-satunya taman rekreasi bagi masyarakat Wonogiri. Di kawasan obyek wisata ini juga dikembangkan Agrowisata berupa pembudidayaan berbagai jenis ikan tawar.

(<http://www.pariwisata.wonogirikab.go.id>).

Pengembangan potensi dari sektor pariwisata di kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur dapat memberikan kontribusi terhadap rumah tangga pedagang di sekitar kawasan wisata tersebut. Keberadaan Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur

menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi bagi masyarakat khususnya masyarakat setempat, tidak terkecuali bagi rumah tangga pedagang di Waduk Gajah Mungkur yang dipengaruhi oleh aktivitas pariwisata, sehingga mempengaruhi kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang tersebut.

Ramainya pengunjung di obyek wisata Taman Rekreasi Waduk Gajah Mungkur Wonogiri membuat banyak pedagang yang berjualan di obyek wisata untuk menambah pendapatan tiap bulannya. Semakin berkembangnya jaman yang modern ini tuntutan ekonomi seseorang juga akan semakin meningkat tidak terkecuali para pedagang di Waduk Gajah Mungkur yang juga terkena dampak tersebut. Tuntutan ekonomi yang semakin meningkat dikalangan pedagang didorong akan kebutuhan hidup yang meningkat, biaya pendidikan yang semakin tinggi untuk anak-anak mereka, biaya kesehatan yang semakin mahal. Hal tersebut menyebabkan pedagang harus pintar

dalam mengolah pendapatan mereka dari sektor perdagangan maupun dalam sektor non perdagangan, sehingga proses kehidupan mereka akan tetap berlangsung dan tidak merosot ke arah kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“KONDISI SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PEDAGANG DI OBJEK WISATA WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI”**

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data dan menginterpretasi (Cholid Narbuko dan Abu Achamdi, 2013: 44). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berbentuk angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 12). Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan

penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta dengan menggunakan angka-angka dalam penyajiannya. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam hal ini untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi pedagang.

Penelitian ini berusaha menjelaskan dan mengungkapkan berbagai macam fakta yang berkaitan dengan kondisi di lapangan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata waduk gajah mungkur Kabupaten Wonogiri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan dengan memfokuskan pada perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan penyebaran ruang yakni keberadaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang memiliki kegunaan sebagai tempat wisata dan sebagai lapangan pekerjaan bagi rumah tangga pedagang. Konsep geografi yang berkaitan dengan penelitian ini adalah konsep lokasi, jarak, keterjangkauan, pola, dan nilai guna.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Peneliti mengambil populasi rumah tangga pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur dengan jumlah 38 pedagang.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi karena jumlah populasi kurang dari 100.

Variabel penelitian adalah meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013: 118). Variabel yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi Sosial meliputi variabel:
 - a. Interaksi sosial
 - b. Tingkat pendidikan
 - c. Jumlah anggota rumah tangga
 - d. Gaya hidup
- 2) Kondisi Ekonomi meliputi variabel:
 - a. Jenis mata pencaharian
 - b. Besar pendapatan

- c. Macam kepemilikan barang
berharga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Secara astronomis, Kabupaten Wonogiri terletak antara $7^{\circ} 32'$ - $8^{\circ} 15'$ LS dan $110^{\circ} 41'$ - $111^{\circ} 18'$ BT, dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- 1) Sebelah Selatan :
Kabupaten Pacitan
- 2) Sebelah Utara :
Kabupaten Sukoharjo
- 3) Sebelah Timur :
Kabupaten Ponorogo
- 4) Sebelah Barat : Daerah Istimewa Yogyakarta

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Wonogiri yaitu 182. 236, 02 ha. Kabupaten Wonogiri dibagi menjadi 25 Kecamatan, 43 Kelurahan dan 251 Desa.

b. Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Secara topografis, sebagian besar wilayah Kabupaten Wonogiri merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 100-300 meter di atas permukaan air laut (dpl), sedangkan sebagian lagi merupakan dataran tinggi dengan ketinggian 500 meter atau lebih dari permukaan air laut. Fisiografi wilayah Kabupaten Wonogiri sebagian besar berupa perbukitan bergelombang, sedangkan fisiografi dataran sangat terbatas hanya di beberapa tempat terutama pada bentuk lahan aluvial (BAPPEDA Kab. Wonogiri, 2010).

2. Sejarah Berdirinya Waduk Gajah Mungkur

Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu tempat wisata yang paling populer di Kabupaten Wonogiri. Membicarakan kabupaten yang satu ini tak lengkap rasanya apabila tidak membahas waduk yang cukup terkenal ini. Waduk Wonogiri merupakan waduk yang dibangun dengan

membendung aliran air Sungai Bengawan Solo. Waduk ini bertujuan untuk tujuan pertanian, yaitu dapat menyediakan air irigasi bagi lahan pertanian di Kabupaten: Sragen, Karanganyar, Sukoharjo dan Klaten. Selain untuk tujuan pertanian, waduk ini juga difungsikan sebagai pembangkit tenaga listrik atau (PLTA). Waduk Gajah Mungkur dibangun diatas tanah seluas 8800 ha dan mulai dibangun pada tahun 1978. Banyak kontroversi seputar pembangunan Waduk Gajah Mungkur ini, salah satunya adalah pemindahan penduduk yang terdapat di lokasi pembangunan waduk. Pemindahan ini dilakukan dengan cara transmigrasi bedol desa ke wilayah Provinsi Sumatera Barat. Saat ini Waduk Gajah Mungkur juga dikembangkan untuk pariwisata yang sangat potensial bagi Kabupaten Wonogiri.

Waduk Gajah Mungkur mulai dibangun tahun 1976 sampai dengan tahun 1981. Lokasi pembangunannya di hilir pertemuan kali dengan luas genangan mencapai 8800 ha. Luas lahan yang dibebaskan secara

keseluruhan adalah 90 km² yang pada waktu itu terdiri dari 51 desa dan tujuh kecamatan. Pengerjaan pembangunan Waduk Gajah Mungkur dilakukan secara swakelola dengan bantuan konsultan dari Nippon Koei Co, Ltd Jepang. Pada proses pembebasan lahan ini tercatat ada 12525 Kartu Keluarga (KK) dengan total 68750 jiwa yang harus meninggalkan tanah kelahirannya untuk melakukan transmigrasi bedhol desa ke beberapa wilayah di Sumatera, seperti :

- a. Sitiung (Propinsi Sumatera Barat)
- b. Jujuhan, Rimbo Bujang, Alai ilir, Pemenang (Propinsi Jambi)
- c. Air Lais, Sebelat, Ketahun, Ipuh (Propinsi Bengkulu)
- d. Panggang, Baturaja (Propinsi Sumatera Selatan)

Konon kabarnya pada waktu itu tidak semua warga bersedia untuk direlokasi dari tanah tempat tinggalnya, akhirnya pemerintah waktu itu yang masih dikuasai rezim orde baru menenggelamkan mereka beserta harta bendanya dengan cara mengaliri waduk yang sudah jadi itu.

3. Lokasi Waduk Gajah Mungkur Wonogiri

Objek wisata Waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Posisi waduk ini kurang lebih 7 km ke arah selatan dari Kota Wonogiri.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, status perkawinan, tingkat pendidikan, lama bekerja sebagai pedagang, dan jumlah anggota rumah tangga.

a. Umur Responden

Umur pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri hampir semua berada di usia antara 15 – 64 tahun (97,4%). Hal ini menandakan bahwa umur pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri termasuk dalam umur produktif, sehingga masih mempunyai tenaga dan kemampuan berpikir yang cepat untuk melakukan aktivitasnya dengan menjadi pedagang

di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Hal ini mencirikan bahwa pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dianggap sudah mampu baik fisik maupun mental dalam berdagang setelah berumur 15 tahun, walaupun dari segi pengalaman masih kurang.

b. Jenis Kelamin Responden

Banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri berjenis kelamin perempuan, yaitu dengan 65,8 persen. Hal ini karena menjadi pedagang di sekitar waduk adalah pekerjaan sampingan dari ibu-ibu, hal ini karena waduk Gajah Mungkur pada biasanya ramai pada hari-hari libur saja, sehingga ibu-ibu banyak memanfaatkan waktu libur untuk berjualan, sehingga dengan pekerjaan yang telah dimiliki suaminya maka ibu-ibu hanya membantu mencari nafkah dengan menjadi pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ijazah pendidikan terakhir yang diperoleh responden pada pendidikan formalnya. Banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri ijazah terakhir pendidikannya adalah tamat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha menjadi pedagang diperlukan latar belakang pendidikan yang tinggi, selain tentunya juga ketrampilan dan keuletan serta keramahan dalam melayani pembeli.

d. Status Perkawinan Responden

Sebagian besar pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri menikah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal ini maka antara suami dan istri yang menjadi pedagang saling membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga dari hasil perkawinan mereka.

2. Karakteristik Rumah Tangga

a. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden

Rumah tangga pedagang di sekitar obyek wisata Waduk Gajah

Mungkur Kabupaten Wonogiri termasuk keluarga kecil, karena jumlah anggota rumah tangganya banyak terdapat 4-6 anggota rumah tangga (71,1 persen) adalah 4-6 jiwa dengan komposisi keluarga secara umum terdiri dari suami, istri, dan anak dan juga kerabat.

b. Pendapatan Rumah Tangga

Banyak pendapatan rumah tangga pedagang di sekitar obyek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri adalah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.999.999 (52,6persen). Penghasilan yang didapatkan pedagang tidak tergantung dari tempat mereka berjualan, tetapi beberapa ada yang mendapatkan pendapatan dari bekerja sebagai buruh, pertanian dan jasa.

c. Cara menarik wisatawan agar membeli barang dagangan

Dalam rangka menarik minat wisatawan agar membeli barang dagangan, maka banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri memberikan

pelayanan dengan ramah (60,5%), hal ini bertujuan agar tercipta hubungan yang menyenangkan antara penjual dengan pembeli (*relationship marketing*), kualitas pelayanan dapat menciptakan rasa puas bagi konsumen sehingga mereka tertarik untuk membeli barang dagangan dari pedagang tersebut.

d. Jumlah Modal

Banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri, modal kerjanya antara Rp 1.000.000,- s/d Rp 4.999.999,- (63,2%) Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri umumnya adalah *self employed* artinya banyak pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja sehingga modal yang digunakan relatif tidak terlalu besar dan terbagi atas modal tetap berupa peralatan dan modal kerja, sehingga untuk menjadi seorang pedagang kaki lima, menurut mereka tidak memerlukan modal yang cukup banyak dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Ulet dan pantang menyerah menjadi faktor penting untuk menjadi PKL.

e. Sumber Modal Usaha

Banyak pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri sumber modal usahanya berupa dari tabungan (73,7%), hal ini memang karena usaha di Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri adalah pedagang yang terdiri dari satu tenaga kerja sehingga modal yang digunakan relatif tidak terlalu besar dan terbagi atas modal tetap berupa peralatan dan modal kerja dan hal ini dipenuhi dari tabungan pedagang itu sendiri, walaupun sebagian kecil ada yang menggunakan pinjaman bank (15,8%).

f. Cara Memperoleh Kios

Banyak pedagang di sekitar Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri dalam memperoleh kios adalah melalui sewa (52,6%). Kios disewakan oleh pengelola Waduk Gajah Mungkur untuk menunjang kenyamanan berjualan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur, maka kelayakan tempat berjualan menjadi hal yang sangat berarti dalam melanjutkan berjualan.

Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur harus menyewa atau terkadang ada yang membeli demi kelayakan tempat berjualan, yakni selain mendapatkan tempat dengan cara membeli pada dinas terkait (mendapatkan hak guna), bisa juga karena menyewa pada orang lain yang telah mengantongi ijin hak guna tersebut.

g. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga cukup banyak oleh kepemilikan alat komunikasi (39,9%) dan sepeda motor sebagai alat transportasi (32,5%) Alat komunikasi dan alat transportasi menjadi aspek penting di dalam perpindahan barang maupun mendukung mobilitas komunikasi pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Sehingga tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai akan mempermudah aksesibilitas ke suatu tempat.

h. Kepemilikan Hewan Ternak Sapi, Kambing, dan Unggas

Bahwa pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang mempunyai hewan ternak berupa sapi sebesar (7,9%) dengan status kepemilikan sendiri, hal ini berarti pedagang telah mampu menyisihkan pendapatannya dalam berjualan untuk membeli hewan ternak.

Sapi merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dalam usaha ternak, karena sapi dapat menghasilkan susu dan sapi betina dapat digunakan sebagai anakan sapi, sehingga dengan kepemilikan sapi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.

Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang mempunyai hewan ternak berupa kambing sebesar (13,2%) dengan status kepemilikan sendiri, hal ini berarti pedagang telah mampu menyisihkan pendapatannya dalam berjualan untuk membeli hewan ternak yang berupa kambing.

Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang

mempunyai hewan ternak berupa unggas sebesar (13,2%) dengan status kepemilikan sendiri, hal ini berarti pedagang telah mampu menyisihkan pendapatannya dalam berjualan untuk membeli hewan ternak yang berupa unggas,

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri bukan menjadi pekerjaan utama, tetapi responden memiliki keyakinan bahwa usaha ternak unggas memiliki prospek yang baik dan layak untuk dikembangkan dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan pedagang.

i. Kepemilikan Lahan

Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri juga memiliki lahan untuk sawah, tegal dan pekarangan, hal ini menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh pedagang tidak berasal dari berdagang saja tetapi juga mempunyai pendapatan dari hasil pemanfaatan kepemilikan lahan yang

dimiliki sendiri oleh pedagang tersebut.

j. Kondisi Rumah

Kondisi rumah pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri rata-rata dengan luas antara 100 m² – 200 m² (39,5%), dimana kondisi rumah tersebut sudah cukup baik hal ini terbukti dari bahwa mayoritas sudah berdinding tembok (81,6%), dengan atap yang terbuat dari genting (100%) dan lantai yang sudah menggunakan keramik (63,2%). Hal ini menunjukkan rumah pedagang di sekitar Waduk Gajah Mungkur sudah sangat layak untuk ditinggali.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga pada pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri adalah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.999.999 (52, 6persen).

Penghasilan yang didapatkan dari pedagang tersebut tidak tergantung dari tempat mereka berjualan, tetapi beberapa ada yang mendapatkan pendapatan dari bekerja sebagai buruh, pertanian dan jasa. Hal ini terlihat juga bahwa banyak pedagang di sekitar Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri setelah berdagang di sekitar Waduk Gajah Mungkur mempunyai penghasilan antara Rp 1.000.000 s/d Rp 1.999.999,- (65,8%), sehingga keberadaan Waduk Gajah Mungkur benar-benar dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan dengan cara berdagang untuk memperoleh pendapatan. Hal itu juga diperkuat dari rata-rata pendapatan meningkat menjadi adalah sebesar Rp 1.493.421,00.

2. Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri juga memiliki lahan untuk sawah,

tegal dan pekarangan, hal ini menunjukkan pendapatan yang dimiliki oleh pedagang tidak berasal dari berdagang saja tetapi juga mempunyai pendapatan dari hasil pemanfaatan kepemilikan lahan yang dimiliki sendiri oleh pedagang tersebut. Selain itu pedagang juga sudah memiliki alat transportasi yang berupa mobil dan sepeda motor serta alat kelengkapan rumah tangga, misalnya adalah televisi, komputer dan juga handphone.

3. Pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri sudah memiliki tempat tinggal sendiri dengan luas wilayah yang bervariasi dengan rata-rata antara 100 m² – 200 m², selain itu dindingnya juga sudah terbuat dari tembok, beratap genting dan lantai keramik, hal ini menunjukkan bahwa dari segi tempat tinggal sudah sangat layak huni.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pedagang
 - a. Pedagang harus lebih bijaksana dan berhati-hati dalam menghadapi adanya aktivitas pariwisata di objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang sewaktu-waktu dapat menurunkan kondisi sosial ekonomi pedagang.
 - b. Pedagang juga sebaiknya menambah wawasan dalam hal untuk menarik wisatawan agar membeli barang dagangannya.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Pihak pemerintah diharapkan untuk selalu memperhatikan kondisi sosial ekonomi para pedagang agar tidak terjadi kesenjangan sosial.
 - b. Pemerintah juga diharapkan untuk memberikan kios atau tempat yang lebih layak demi kenyamanan

dan kemudahan dalam berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Ahmadi. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BAPPEDA Kab. Wonogiri. (2010). *Kinerja Profil Daerah Kabupaten Wonogiri Tahun 2010 (Semester I)*.
- Bintarto, dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : LP3ES
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daldjoeni. (1987). *Seluk Beluk Masyarakat Kota*. Bandung: PT. Alumni.
- Damsar. (1997). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
-, dan Sriyanto. (2013). *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Gilarso, T. (1992). *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heru Pramono. (2012). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial-UNY.
- Karyono Hari. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.

Masri Singarimbun, dan Sofyan Effendi. (1986). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.

Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara.

Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.

Soerjono Soekanto. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
(2004). *Efektivitas Hukum dan Peranan Sanksi*. Bandung: CV Remadja Karya.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. Sumber Internet

.....(2014). *Data BPS Sosial dan Kependudukan*. Diakses melalui <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 19 Februari 2015 pukul 15.59 WIB.

<http://www.pariwisata.wonogirikab.go.id/> diakses pada tanggal 9 April 2015 pukul 11.30 WIB.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Reviewer



Dr. Hastuti, M. Si
NIP. 19620627 198702 2 001